Penerbit:
P.T. Pers. Dag.
& Pertjet.
„KENG PO"

Kantor: Pintu Besar 86-88
Tilp.: Kota 589 & 590
DJAKARTA-KOTA

STAR WEEKLY

DITERBITKAN TIAP HARI SABTU

HARGA
Rp. 2.50
PER
DJILID

Harga-adpertensi: per mm.
Rp. 1.50 (sementara waktu tidak ada tarip kontrak).
Pembajaran dimuka.

17 DESEMBER 1955 ★ Pemimpin redaksi: Mr. Auwjong Peng Koen — Wakilnja: Tan Hian Lay ★ No. 520 — Tahun ke X

PEMANDANGAN DALAM NEGERI

Rebo, 14 Desember 1955.

KABINET B. Harahap jang dilantik pada tg. 12 Agustus kini sudah berusia empat bulan. Pengawas luar negeri seperti surat kabar Vatican „L'Osservartore Romano" jang menurut „Pedoman" menulis karangan berkepala „Indonesia terus madju", pengawas ekonomi Djerman Barat d.l.l. memudji penjehatan ekonomi jang tertjapai selama tjuma empat bulan ini dinegara kita.

Tapi rakjat sendiri jang tidak mengerti, apa artinja uang muka dari Pemerintah pada Bank Indonesia telah turun dan djuga tidak mengerti bahwa anggaran belandja telah bisa dikurangi ketekorannja oleh Prof. Soemitro, menggunakan ukuran lain, jaitu apa jang bisa dirasakannja sendiri sehari².

Dan ini ternjata dalam harga makanan, tekstil dan keperluan lain tiap hari. Tiga hari setelah kabinet ini dilantik, angka index jang sementara itu sudah membubung sampai ribuan punt karena memakai sebagai pegangan harga tahun 1938, pada tg. 15 Agustus disederhanakan mendjadi 100.

Kini empat bulan kemudian ternjata harga makanan seperti susu kental, susu bubuk, Camelpo telah turun kira² seperempat harga Agustus. Tekstil turun lebih banjak lagi, begitu djuga harga sigaret.

Dari bahan makanan segar, sajuran, daging mentah pun lebih rendah harganja dari empat bulan berselang, ketjuali buah²an dan beras, tapi djuga beras ini mengundjukkan tendens keturunan harga.

Pun dilapangan pembangunan rumah, para anemer merasa heran: batu bata jang dalam bulan Desember biasanja naik, karena petani sudah menanam lagi disawah (dari mana bahan tanah lempung untuk batu bata diambil), kini ternjata telah turun sampai 5 sen per batu.

Koers rupiah terhadap uang luar negeri telah naik. Peraturan perdagangan jang lebih disederhanakan, mentjiutkan unsur spekulasi jang begitu hebat selama kabinet A.A. dan ini djuga ada hubungannja dengan berkurangnja kesempatan korupsi. Kalau didjaman kabinet A.A. orang bisa kaja mendadak dalam beberapa hari, kekajaan itu sebetulnja diambil dari kantong rakjat ketjil jang mesti membajar tekstil, d.l.l. lebih mahal.

Export selama kabinet B. Harahap pun bertambah. Ini antara lain disebabkan karena smokkel (= export gelap) telah berkurang. Dan smokkel berkurang karena daja penariknja telah lenjap. Dan daja penarik ini ialah perbedaan besar antara harga rupiah jang resmi dan harga uang asing seperti Straits Dollar.

Semakin naik koers rupiah semakin kurang menariknja buat mengambil risiko besar jang selalu terdapat smokkel.

Semua gedjala ekonomis ini: berkurangnja smokkel, berkurangnja korupsi, turunnja harga banjak barang keperluan se-hari² berkurangnja nafsu main spekulasi, bertambahnja export, semua gedjala ini mengundjukkan bahwa negara kita ini selama dipimpin oleh kabinet B. Harahap menudju kearah

Samb. di hal. 2

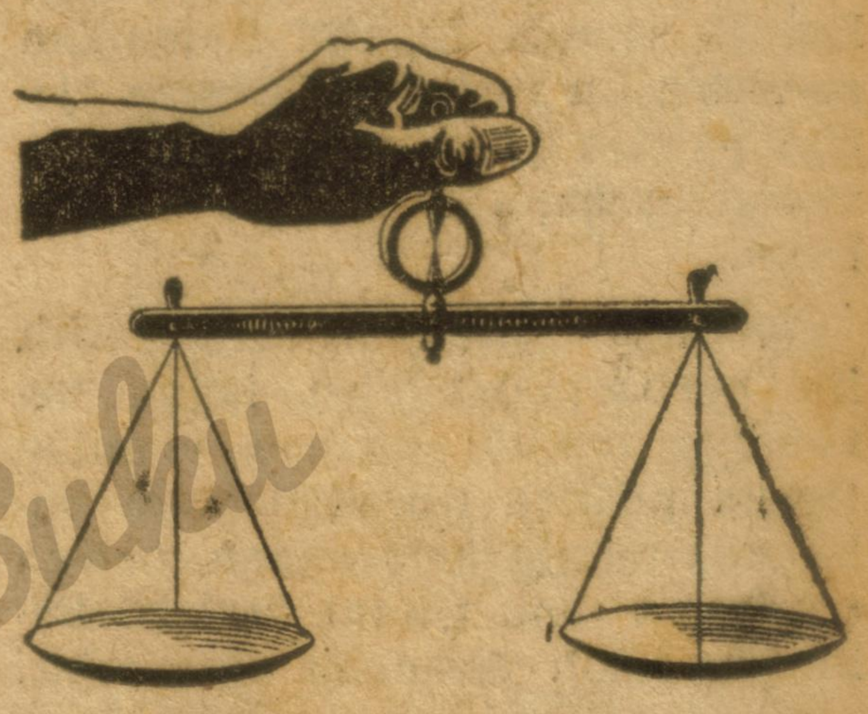

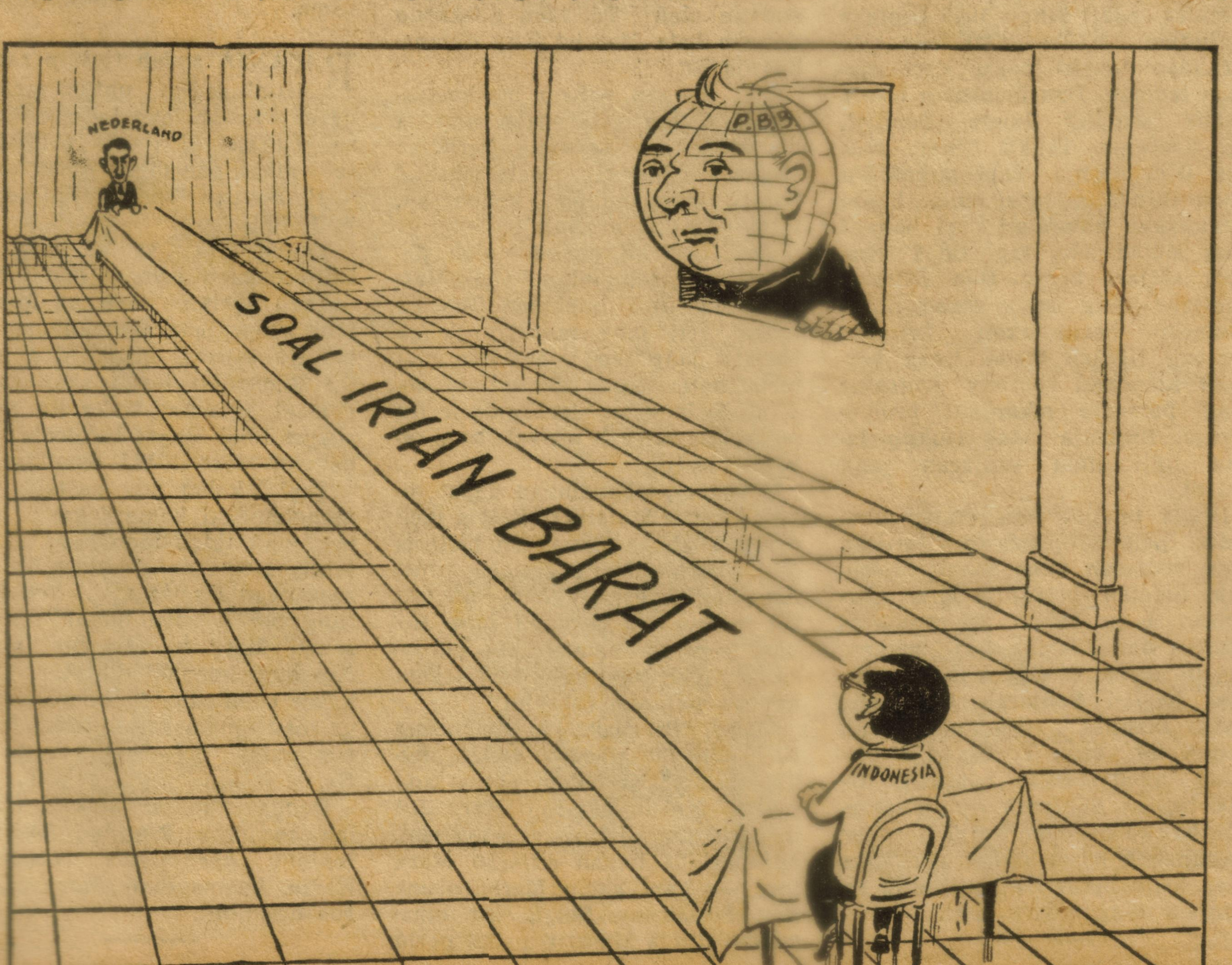

Hak Tjipta.

DALAM tempo kurang lebih seminggu sadja, sudah dua kali diadakan simposion sastera, pertama di Djokja dan kemudian diibu kota.

Kegiatan jang besar ini memberi harapan bagi hari-kemudian sastera kita. Sekarang sudah ternjata, bahwa disamping senilukis, Indonesia paling madju dilapangan seni sastera. Sedangkan negara² sama mudanja seperti India dan Filipina belum dapat melepaskan diri dari pengaruh jang sangat besar dari bahasa asing (Inggeris), ditambah lagi dengan keadaan bahasa jang ruwet di India, pemuda Indonesia sebelum merdeka sudah mempunjai bahasa kesatuan.

Tapi jang menarik perhatian dalam kedua simposion sastera itu, ialah tidak diperhatikannja satu soal dasar bagi kaum sastera: jaitu soal hidup mereka, soal hak² mereka sebagai pentjipta.

Dalam keadaan sekarang seorang penulis tidak bisa hidup se-mata² dari honorariumnja sebagai penulis tjerita pendek, penulis essay, penulis sadjak dan penulis roman.

Kalau oplaag madjalah² Indonesia sudah begitu besar seperti di Djepang, di Amerika Serikat, sehingga bisa membajar ratusan sampai ribuan dollar untuk satu tjerita pendek sadja, barangkali penulis Indonesia bisa hidup semata² dari karangannja.

Tapi karena keadaan jang makmur itu belum ada, sedikitnja harus didjaga supaja hak-tjipta (auteursrecht) kaum penulis itu, didjaga betul², djusteru karena hak-tjipta itu (per karangan) belum berharga ribuan, tapi tjuma puluhan atau seratus-dua ratus rupiah sadja.

Siapa jang paling tepat untuk mendjaga hak mereka itu, djika bukan pengarang sendiri? Tapi seringkali kita mendapat pengalaman, bahwa mereka sendiri tidak tahu sampai dimana letaknja perlindungan jang hukum berikan kepada mereka sebagi pentjipta sesuatu tulisan, tjerita, essay d.s.nja. Akibatnja: jang me-

A. WAKIDJAN

Seniman Indonesia belum bisa hidup dari hasil seninja sadja

oleh : A. Rossidhy

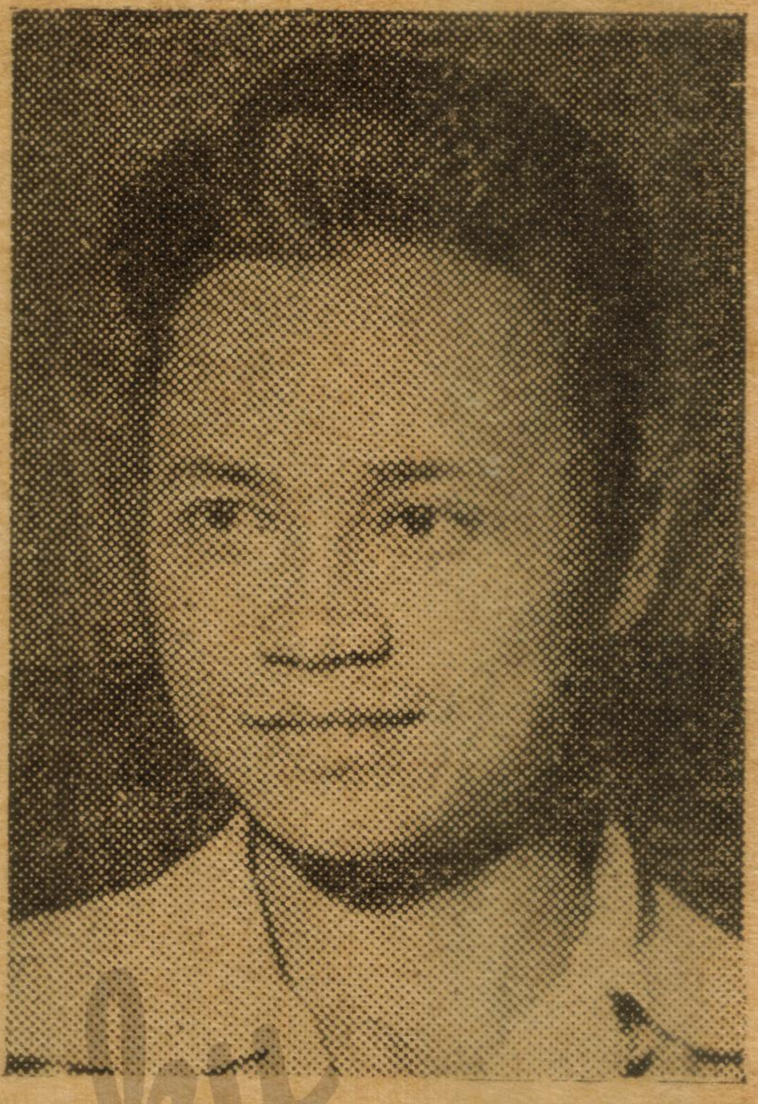

Wakidjan

WAKIDJAN dikenal orang lebih sebagai ilustrator daripada pelukis, ini disebabkan oleh karena ia pernah duduk sebagai ilustrator madjalah bulanan tjeritapendek 'KISAH' kuranglebih dua tahun lamanja. Disamping itu dengan pemanggungan drama Utuy Tatang Sontani oleh AIDA Wakidjan dikenal orang pula sebagai dekorator jang membawakan eksperimen dalam pemanggungan sandiwara.

Tapi sebenarnja Wakidjan adalah pelukis dan beberapa lukisannja sangat kuat untuk dikedepankan, misalnja sadja lukisannja jg. diberinja nama: 'Pasar Ikan', adalah sebuah lukisan jang sangat kuat, dengan sapuan^2 tjat jang pasti dan komposisi jang padat oleh harmoni. Lukisan ini sudah beberapa kali muntjul dipameran, antara lain dalam pameran Gabungan Pelukis Indonesia jang diselenggarakan di Balai Budaja, djl. Geredja Theresia 47 Djakarta beberapa bulan jang lalu.

Tidak adanja manusia,

Ada satu sipat jang has Wakidjan djika kita melihat beberapa lukisannja, ialah tidak adanja manusia dalam lukisan^{2}nja. Misalnja sadja lukisan 'Pasar Ikan' itu jg. semestinja membawakan pula kesibukan Pasar Ikan sebagai tempat jang ramai, ini sepi sadja. Gedung itu berdiri-dibelakang dengan megahnja seakan-akan takkan runtuh oleh apapun, dibelakangnja warna langit jang kuning kemerahan, sebatang pohon disebelah kanan, dan didepannja perahu^2, djuga tanpa orang sepotongpun. Walaupun ada gedung jang tentunja dibangun oleh orang, tapi kesan kita kalau melihat lukisan itu seakan-akan kesana tak pernah ada orang atau se-akan^2 sudah akan djadi hutan lagi karena sudah ditinggalkan manusia. Ada kekuatan jang mentjengkam kita kekesepian djika kita berdiri dihadapan lukisan itu.

Begitu djuga dengan banjak lukisan^2 lainnja, jang ketjuali lukisan potretnja tak ada melukiskan sepotongpun. Perahu^2 jang dilukis dalam lukisannja 'Perahu^2' djuga sepi dari manusia, perahu^2 itu tenang terpaku diatas permukaan air dan memberikan bajangan^2 beranekawarna diatas air, hidjau, kuning, biru, ditambah warna langit jang keputihan memberikan suatu suasana jang damai. Betapa luasnjapun laut itu, takkan terdjadi angin ribut atau badai, semua tenang dan aman. Begitu djuga dengan lukisannja 'Kota', jang mengambil salah satu tikungan djalan di Kota sebagai objeknja. Kota jang terkenal hiruk dan ramainja itu, djadi sepi dan tenang dalam lukisan Wakidjan. Ada bajangan^2 manusia jang pergi kebelakang lukisan, memberikan kesan jang ngeri mentjengkam lagi. Ngeri dan sepi.

„Kadang^2 bentji orang".

Salah satu lukisan Wakidjan mengambil objeknja sebuah rumah jang lagi dibangun, jang tiang^{2}nja sudah didirikan dan rusuk^{2}nja sudah ada, tapi didinding dan atapnja belum dipasang. Djuga dalam lukisan ini tak ada kelihatan sepotongpun manusia, suasana jang mestinja sibuk sebagaimana mestinja dalam pembangunan rumah, djadi tenang dan damai, dan kesepian ini mengongkong kengerian, karena se-akan^2 semua orang sudah pergi dan meninggalkan rumah jang lagi dibangun.

Keistimewaan ini sebenarnja bukan tidak berlatar-belakang pada sipat^2 pelukisnja sendiri. Wakidjan sipatnja agak pendiam, walau kalau tiba waktunja iapun banjak ngomong, tapi ia lebih suka menjendiri. Sering ia pergi malam^2 dan menghabiskan malam itu sesuntuknja dengan djalan^2 sendirian. „Kadang^2 saja bentji orang „katanja. „Dan djika lagi bentji inilah saja melukis. Saja baru bisa melukis kalau saja lagi bentji orang. Itulah makanja lukisan^2 saja sering tjuma benda^2 sadja, tak ada manusia sepotongpun".

Nama-lengkapnja adalah Aloysius Wakidjan. Nama depannja ini djarang jang tahu, bahkan teman^{2}nja jang paling dekatpun tidak tahu. Ia memang orang kristen, ia selagi ketjil sering kegeredja jang sekarang tak pernah dilakukannja lagi. Dia dilahirkan di Djogja duapuluh tudjuh tahun jang lalu. Duapuluh tudjuh tahun !! Setua itu umurnja, tapi orangnja ketjil dan kelihatan baru berumur duapuluh tahun.

Sebagai Kuli.

Ia beladjar menggambar pada D j a j e n g a s m o r o 1) pada sekitar tahun 1944 di Jogjakarta. Kemudian pindah ke Solo dan djadi anggota S.I.M. (Seniman Indonesia Muda) Pada tahun 1948 ia dari Djawa Tengah menudju Djawa Barat bersama pelukis N a s h a r 2), djalan kaki. Tiba di Djakarta ia tak punja tempat tinggal dan tak pula punja pekerdjaan jang patut. Maka iapun mendapat pekerdjaan di Tandjung Periuk sebagai kuli dan mendapat upah tiga perak se-

Perahu

---

1) **Djajengasmoro,** pelukis. Dikenal sebagai pelukis kraton Djogja, sekarang Wakil Direktur A.S.R.I. (Akademi Seni Rupa Indonesia) di Djogjakarta.

2) **Nashar,** pelukis. Lahir di Pariaman 3 Oktober 1928. Beladjar menggambar pada tahun 1944 di Pusat Kebudajaan Djakarta, dan di Madiun, kepada S. Sudjojono. Tahun 1947 anggota S.I.M. di Solo. Tahun 1948 beladjar pada Affandi di Djakarta, kemudian anggota G.P.I. Gabungan Pelukis Indonesia, Djakarta. Bersama Sjahri 1954 berpameran di Balai Budaja, Djakarta.

hari. Ini masa sengsara baginja, karena selain ia tak bisa melukis lagi karena berangkat kerdja pagi² pulangnja sore sekali, djuga karena ketika itu ia tak punja alat² lukis. Ja, djangankan uang untuk membeli alat² lukis, untuk membeli tjelanapun ia tak punja. Ia tjuma punja satu tjelana pendek dan satu hemd dan sebuah handuk ketjil, lain tidak. Dengan pakaian itulah ia setiap hari pergi kerdja dan pada hari Minggu mentjutjinja sendiri, sementara untuk tidak sampai telandjang ia menutup oratnja dengan handuk-ketjilnja menunggu pakaiannja kering.

Disuruh mentjat mobil.

Achirnja ia berhenti sebagai kuli dan mendapat kerdja sebagai leerling tukang-gambar reklame, Sebenarnja ia melamar sebagai tukang-gambar reklame, tapi ketika diudji ia djatuh karena djoroknja. Sesudah itu ada beberapa kali ia bekerdja pula ditempat lain, sebagai tukang gambar, tapi beberapa kali pula minta berhenti karena merasa terhina kalau ia musti mengetjat tembok atau mengetjat mobil. Ia merasa dirinja bukan tukang tjat dan biasanja ini berachir dengan minta keluar.

Dan kebetulan sekali pada suatu waktu ia ketemu dengan **Baharudin** [3]) jang mengadjaknja bekerdja pada Balai Pustaka sebagai ilustrator. Disini ia mendapat kesenangannja. Tapi pada suatu kali setelah setahun ia bekerdja disana achirnjapun ia minta berhenti, karena oleh Baharudin dibilangkan bahwa salah-satu ilustrasinja seperti **Sudjojono** [4]), ia merasa terhina sekali.

Pendidikannja, mula² ia sekolah di H.I.S. tapi tidak tamat karena Djepang datang. Pada djaman Republik ia bisa masuk diklas dua S.M.P. walau tak ada idjasah sekolah rendah padanja. Tapi ketika itu djamannja lagi katjau

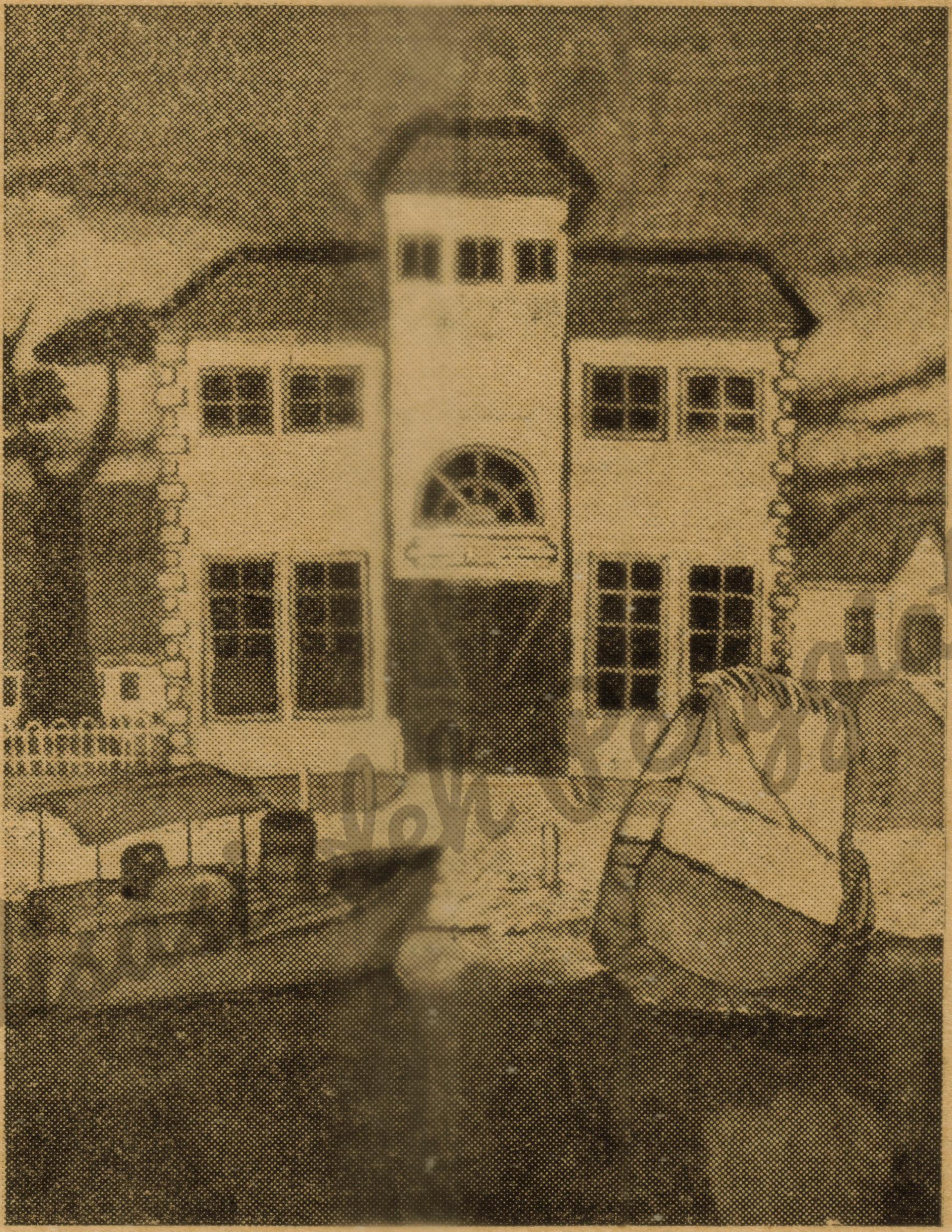

Pasar Ikan

dan setiap orang pergi bertempur. Begitu djuga dengan teman² sekelasnja, kebanjakan pergi perang. Karena bosan dalam klas jang setiap harinja paling banjak tjuma punja empat orang murid, Wakidjanpun berhenti sekolah. Iapun pergi, tapi bukan pergi perang, ia pergi melukis. „Saja pelukis, bukan serdadu" katanja :

„Maka itu saja tidak mau pergi perang, tapi melukis."

Pernah djuga kemudian ia duduk di S.M.A., tapi inipun tak ditamatkannja.

Hidup tak terdjamin.

Sekarang Wakidjan tidak lagi duduk sebagai ilustrator madjalah KISAH, dan dengan demikian iapun kehilangan mata-pentjariannja lagi jang tetap dan kembali menjandarkan hidupnja dari hasilnja melukis.

Tentu sadja hidup begini tidak terdjamin. Karena pada djaman seperti sekarang ini, sedikit sekali orang jang mampu membeli lukisan, berhubung dengan harganja jang dikatakan terlalu mahal, tapi dalam sebenarnja bukan karena harga sadja, melainkan terutama karena sedikit sekali orang jang bisa mengerti dan menikmati lukisan modern. Dan tentu lebih sedikit lagi orang jang mau membelinja. Orang lebih suka membeli lukisan² ala Basuki Abdullah misalnja.

Dan memang sudah djadi rahasia umum bahwa di Indonesia ini seniman belum bisa hidup dari hasil-seninja sadja. Untuk membajangkan betapa getirnja itu, sebaiknja kita kutip apa jang dikatakan oleh Wakidjan sendiri tentang nasibnja sebagai pelukis : „Dulu saja membajangkan kehidupan pelukis itu mewah, seperti Basuki Abdullah, punja gedung, punja mobil dan punja isteri orang Eropah. Tapi njatanja sekarang saja tjelana-dalam sadja tidak punja".

Kita kira kalimat itu sudah tjukup mengiris dan sudah bisa membajangkan nasib seniman di Indonesia jang tjuma mau hidup dari hasil-seninja sadja.

---

[3]) **Baharudin,** pelukis. Pernah bekerdja di Balai Pustaka sebagai ilustrator 1949 — 1950. Sekarang di Padang bekerdja pada sebuah penerbit.

[4]) **Sudjojono** ; pelukis. Lahir 1913 di Kisaran, Sumatra. Beladjar melukis pada Mas Pringadi dan C. Yazaki. Mendirikan Persagi (Persatuan Ahli Gambar Indonesia). Masuk PUTRA dan Pusat Kebudajaan Djaman Djepang. Salah seorang pendiri S.I.M. (Seniman Indonesia) hingga sekarang ketuanja.

Obat „APIKLAH"

UNTUK MENGHILANGKAN
ANDENG² DAN TJAPLAK
ditanggung pakai satu kali sudah hilang.
Harga per botol ...... Rp. 25.—
Tambah ongkos kirim Rp. 2,50
TOKO HOK HIEN
Petjinan 139 — Malang.

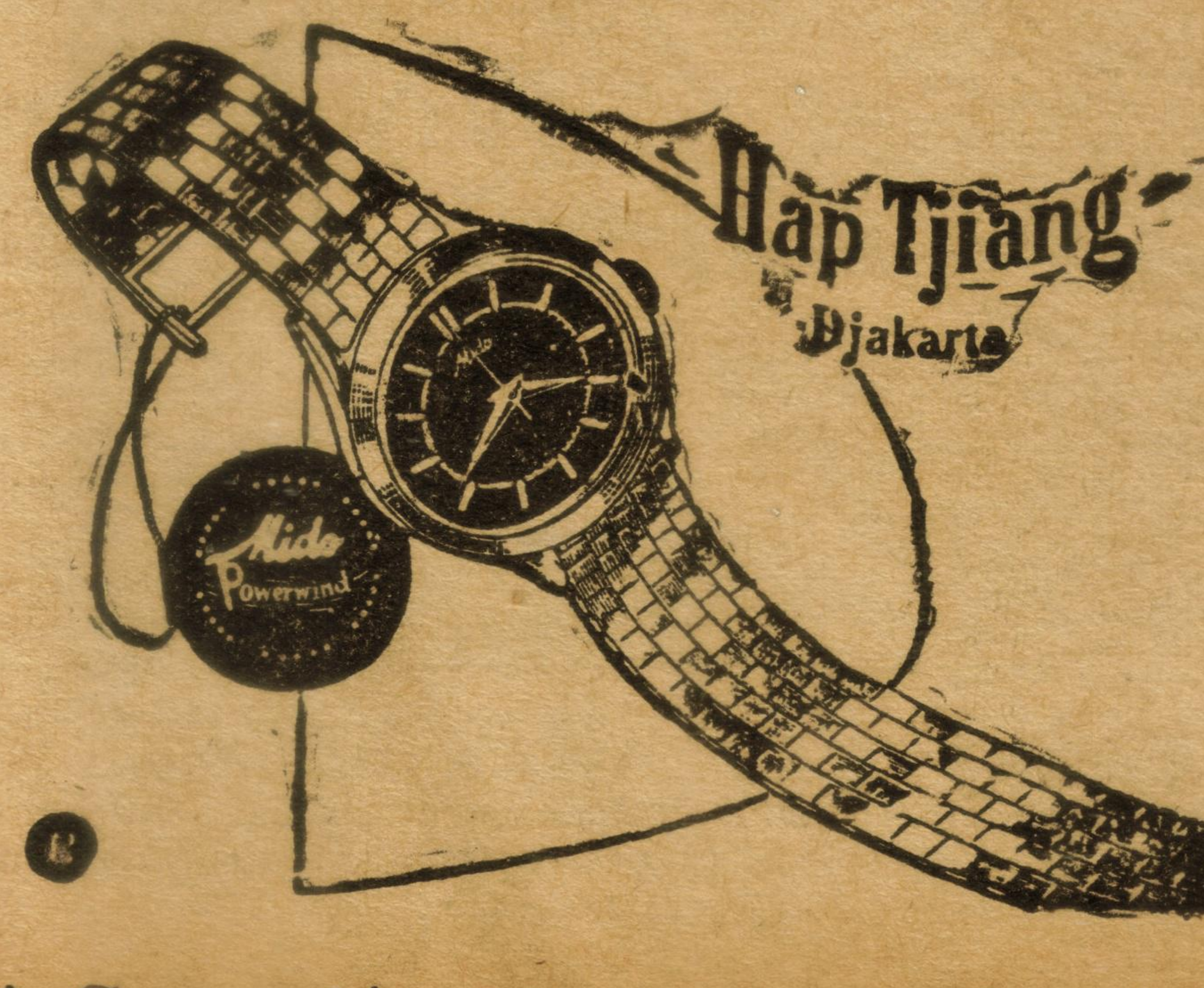

DITJARI dengan segera !
Pemuda/pemudi diseluruh **Indonesia** jang ingin kemadjuan dan kenalan (berkorespondensi) ; **Bukan chajal!** Karenanja, tak usah chawatir kesasar disesuatu tempat di Indonesia.
Kirimlah Rp. 0,50, untuk beaja kirimnja pendjelasan pada :
The Grand National Correspondence Club, Postbox 36 s.w. Surakarta.
(Remadja)/S. 2345.

SETAHUN SEKALI — PAKKET ISTIMEWA
Gunakan kesempatan baik, tak menjesal. Tiap² pengiriman posw. Rp. 40.— akan menerima Buku² seharga Rp. 100.— terdiri dari matjam² buku² : Tjeritera, peladjaran, pengetahuan, sex, ditektip, roman, hiburan, njanjian, madjallah film, komiks, klasiks, dsb.nja, serta gratis kalender 1956.
Disediakan terbatas, lekas pesan,
Booksagency LIE
Kotakpos 2583
Djakarta Kota.
S. 2226

BATIK-BATIK DENGAN HARGA MURAH
UNTUK MEMPEROLEH HARGA JANG SE-MURAH²NJA. dan BARANG JANG TERDJAMIN KWALITETNJA, pesanlah Tuan² batik langsung dari Pekalongan, per potong:

BAHAN JURK BATIK :	Rp. 75,— s/d Rp. 95,— ;	
KAIN SOGAN TULIS :	Rp. 75,— s/d Rp. 110,— ;	
SARUNG KLEUR TULIS :	Rp. 125,— s/d Rp 400,— ;	
SARUNG KLEUR : . . .	Rp. 20,— s/d Rp 70,— ;	
KAIN KLEUR :	Rp. 22,50 s/d Rp. 90,— ;	

Semua batik² itu bermatjam-matjam warnanja.
Boleh minta kalau tidak akur, bisa kembali UANG atau tukar barang. Ongkos kirim bebas ! Buat pesanan kodian dapat potongan 5% ! Pesanan per Postwissel.
Toko Batik „NJONJA OEY" — Kotak Pos 15 — Pekalongan

SANGAT MANDJUR dan dalam **WAKTU SINGKAT** sanggup menjembuhkan : Sakit Pinggang panas dan pegal, Kentjing Sakit, panas sedikit dan memberikan serta menguatkan gegindjal :
PIL SAKIT PINGGANG
1 botol Rp. 10,—
SPECIAAL BUAT ORANG JANG LEMAH dan KURANG TENAGA, MEMBERI KEKUATAN dan KEHIDUPAN BARU :
PIL BATARA KAMA
1 botol Rp. 20,—
Ongkos kirim Rp. 3,50 untuk luar Djawa Rp. 5,—
R.O. KAROEHOEN
DJAKARTA : Kramat 60B, **BOGOR :** Tjikeumeuh 11, **SUKABUMI :** Djl. Raya 172, **BANDUNG :** Kiosk Alun² depan G.E.B.E.O. dan Djalan Bandjaran 19, **GARUT :** Telaga Bodas 64, **DJOGDJA:** Malioboro 51A, **PEKALONGAN:** Djl. Raya 4/6.
S. 2083